

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI
TERHADAP PENENTUAN HARGA
JUAL PADA INDUSTRI KECIL
SEPATU “UD. CEMPOKO JOYO”**

SKRIPSI



Oleh :

WIWID KURNIA SANTI

12310123

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
MAHARDHIKA
SURABAYA**

2016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah biaya produksi mempunyai pengaruh terhadap penentuan harga jual pada industri kecil sepatu UD. Cempoko Joyo. Data penelitian ini di peroleh dari perusahaan (sekunder) serta penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak terkait di UD. Cempoko Joyo. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengaruh biaya produksi dapat dikatakan berperah terhadap penentuan harga jual. Pada Biaya Produksi ini, data-data Biaya Bahan Baku (BBB), Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) dan Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) yang timbul dari adanya produksi diolah untuk menghasilkan harga jual .

Adapun tujuan yang ingin dicapai apda penelitian ini adalah apakah biaya produksi berpengaruh terhadap penentuan harga jual. Objek kajian dalam penelitian ini adalah pengaruh pengaruh biaya produksi terhadap penentuan harga jual pada industri kecil sepatu UD. Cempoko Joyo. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis Regresi linier sederhana, pembuktian hipotesis dengan menggunakan uji t dan koefisien determinasi dengan menggunakan alat bantu program *SPSS 20.0 for Windows*.

**BAB I
PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha sekarang ini sangat pesat. Hal ini ditandai dengan tajamnya persaingan

dalam dunia usaha guna mempertahankan dan meningkatkan usahanya. Dengan tajamnya persaingan tersebut perusahaan dituntut mampu menghadapi persaingan yang ada. Demikian juga dalam dunia usaha khususnya industri kecil. Industri kecil diharapkan mempunyai kebijakan dan strategi untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan usahanya. Industri kecil dan menengah termasuk industri kerajinan dan industri rumah tangga perlu dibina menjadi usaha yang makin efisien dan mampu untuk berkembang agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan dan mampu meningkatkan perannya dalam penyediaan barang dan jasa, baik untuk keperluan pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri. Pengembangan industri kecil dan menengah perlu diberi kemudahan baik dalam permodalan, perizinan maupun pemasaran.

Biaya produksi juga merupakan dasar yang memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian. Kerugian akan mengakibatkan suatu usaha tidak dapat tumbuh dan bahkan akan dapat mengakibatkan perusahaan harus menghentikan kegiatan bisnisnya. Bertitik tolak dari hal tersebut peneliti berharap dengan menganalisis **“Pengaruh Biaya Produksi terhadap Penentuan Harga Jual pada Industri Kecil UD. CEMPOKO JOYO”**, dapat dilihat seberapa besarkah sumbangan biaya produksi terhadap harga jual.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan diteliti adalah “Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap harga

jual pada industri kecil sepatu UD. Cempoko Joyo”?

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian untuk mengetahui apakah biaya produksi berpengaruh terhadap harga jual pada industri kecil sepatu UD. Cempoko Joyo?.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari data dan informasi yang diperoleh dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi pembaca, yang dapat dijadikan masukan bagi perusahaan. Adapun manfaat ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek Akademis

Untuk menambah pengalaman dan wawasan penulis mengenai bagaimana sistem informasi akuntansi pembelian dalam suatu perusahaan. Penulis juga dapat membandingkan bagaimana teori-teori yang telah diajarkan selama perkuliahan dengan realita di dunia kerja. Serta menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Akuntansi Biaya yang akan penulis lakukan.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi yang berguna dan bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perhitungan biaya produksi dalam menentukan harga jual pada industri kecil.

3. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan positif dan bermanfaat bagi perusahaan terutama yang berkaitan dengan akuntansi biaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Biaya Produksi

Menurut Bastian dan Nurlela (2010:7) Biaya produksi yaitu biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Selanjutnya menurut Supriyono (2013:19) Biaya produksi yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

Kemudian menurut Mulyadi (2014:14) Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Selanjutnya menurut Yuke dan Lili (2009) Biaya produksi adalah sejumlah biaya / uang yang dikeluarkan untuk dapat melakukan kegiatan produksi barang.

Maka dapat disimpulkan dari beberapa pendapat ahli bahwa biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan produksi dan harus dikeluarkan untuk mengolah dan membuat bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

2.1.3 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2014:16) Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi

dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya nonproduksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.

Adapun macam-macam jenis metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi adalah sebagai berikut :

A. Metode Harga Pokok Pesanan

Menurut Supriyono (2013:55) Pada perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Tujuan produksi perusahaan untuk melayani pesanan pembeli yang bentuknya tergantung pada spesifikasi pemesan, sehingga sifat produksinya terputus-putus dan setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya secara jelas.
- b. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan dengan tujuan dapat dihitung harga pokok pesanan dengan relatif teliti dan adil. Dihubungkan dengan sistem akuntansi biaya yang digunakan untuk membebaskan harga pokok kepada produk, metode harga pokok pesanan hanya dapat menggunakan :
 1. Sistem harga pokok historis untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, untuk

ketelitian dan keadilan pembebanan biaya *overhead* pabrik yang harus digunakan tarif biaya yang ditentukan di muka (*predetermined rates*).

2. Dalam metode harga pokok pesanan dapat pula digunakan sistem harga pokok yang ditentukan dimuka untuk seluruh elemen biaya produksi.
- c. Jumlah total harga pokok untuk pesanan tertentu dihitung pada saat pesanan yang bersangkutan selesai, dengan menjumlahkan semua biaya yang dibebankan kepada pesanan yang bersangkutan. Harga pokok satuan untuk pesanan tertentu dihitung dengan membagi jumlah total harga pokok pesanan yang bersangkutan dengan jumlah satuan produk pesanan yang bersangkutan.
- d. Pesanan yang sudah selesai dimasukkan ke gudang produk selesai dan biasanya segera akan diserahkan (dijual) kepada pemesan sesuai dengan saat / tanggal pesanan harus diserahkan.

Menurut Supriyono (2013:61) Prosedur akuntansi biaya pada metode harga pokok pesanan meliputi organisasi formulir, catatan-catatan dan laporan-laporan yang terkoordinasi dalam rangka melaksanakan kegiatan untuk melayani pesanan dan menyajikan informasi biaya bagi manajemen. Dalam hal ini prosedur akuntansi biaya dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Prosedur akuntansi biaya bahan dan *suplies*.
2. Prosedur akuntansi biaya tenaga kerja.

3. Prosedur akuntansi biaya *overhead* pabrik.
4. Prosedur akuntansi produk selesai dan produk dalam proses akhir periode.
5. Prosedur akuntansi penjualan dan penyerahan produk kepada pemesan.

Berikut ini akan dibahas setiap prosedur tersebut.

- a. Prosedur akuntansi biaya bahan dan *suplies*

Prosedur akuntansi biaya bahan dan *suplies* meliputi prosedur pembelian sampai dengan pemakaian bahan dan *suplies* di dalam pabrik. Agar jumlah persediaan bahan dapat diketahui setiap saat umumnya perusahaan manufaktur menggunakan metode persediaan perpetual (*perpetual inventory method*). Tahap-tahap prosedur akuntansinya sebagai berikut :

- a. Pembelian bahan dan *suplies*

Pembelian bahan dan *suplies* dimulai dari pembuatan pesanan pembelian (*purchases order*) oleh Bagian Pembelian dan mengirimkannya kepada *supplier*. Apabila bahan dan *suplies* yang dipesan datang, oleh Seksi Gudang Bahan dibuatkan dokumen berupa bukti penerimaan barang setelah diperiksa kecocokan jumlah dan kualitas barang yang dibeli. Faktur pembelian dari *supplier* bersama pesanan dan bukti penerimaan barang diberikan pada Departemen Akuntansi untuk dibuat jurnal dan memasukkan ke dalam rekening buku besar pembantu yaitu Kartu Persediaan.

- b. Pengembalian (*Return*) Bahan dan *Suplies* yang Dibeli kepada *Supplier*
Apabila bahan dan *suplies* yang dibeli tidak sesuai dengan yang

dipesan, maka perusahaan dapat mengembalikan kepada *suplier* dengan dokumen yang disebut nota debit (debit memorandum) atau laporan pengiriman pengembalian pembelian. Dari nota debit oleh departemen akuntansi dibuatkan jurnal dan dimasukkan kedalam *suplies* yang dikembalikan kepada *suplier*.

c. Potongan Pembelian (Tunai) atas Pembelian Bahan dan *Suplies*

Seringkali dalam pembelian bahan dan *suplies* diperoleh potongan pembelian, apabila praktis potongan tunai mengurangi harga perolehan bahan dan *suplies*, oleh karena itu dari bukti kas keluar akan dibuat jurnal dan dimasukkan ke dalam kartu persediaan.

d. Pemakaian Bahan dan *Suplies*

Atas dasar perintah produksi, departemen produksi yang memerlukan mengisi dokumen bon permintaan bahan kepada seksi gudang bahan untuk meminta bahan baku, bahan penolong, *suplies* pabrik dan barang lainnya yang diperlukan untuk mengolah produk yang dipesan pembeli. Bon permintaan bahan untuk meminta bahan baku akan menunjukkan bagian yang meminta, elemen dan jumlah satuan bahan baku yang diminta, serta pesanan yang memerlukan bahan baku tersebut. Dokumen ini akan dikirim pada departemen akuntansi dan oleh seksi akuntansi biaya dokumen bon permintaan bahan tersebut akan diisi harga perolehan satuan dan jumlah totalnya untuk dasar pembuatan jurnal dan memasukkan ke dalam kartu persediaan bahan baku dan kartu harga jurnal pemakaian yang bersangkutan.

e. Pengembalian Bahan Baku dari Pabrik ke Gudang Bahan

Dapat pula timbul pengembalian bahan baku dari pabrik ke gudang bahan. Misalnya terjadi kelebihan bahan baku yang diminta dengan bahan baku yang dipakai sesungguhnya oleh pesanan tertentu, agar bahan baku tidak rusak di pabrik maka bahan baku tersebut dikembalikan ke gudang bahan. Atas bahan baku yang dikembalikan tersebut dibuatkan dokumen yang disebut laporan pengembalian bahan oleh departemen produksi dikirimkan ke seksi gudang bahan dan tembusnya di departemen akuntansi untuk membuat jurnal dan memasukkan ke kartu persediaan bahan baku dan kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan.

b. Prosedur Akuntansi Biaya Tenaga Kerja Langsung

Prosedur akuntansi biaya tenaga kerja langsung meliputi prosedur terjadinya gaji dan upah, pembayaran gaji dan upah, dan distribusi gaji dan upah untuk semua karyawan perusahaan baik karyawan yang gajinya tetap per bulan maupun yang ditentukan oleh jam kerjanya.

c. Prosedur Akuntansi Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang paling kompleks, untuk keadilan dan ketelitian pembebanan harus digunakan tarif biaya *overhead* pabrik yang ditentukan dimuka.

d. Prosedur Akuntansi Produk Selesai dan Produk Dalam Proses Akhir

Pada metode harga pokok pesanan setian ada pesanan yang selesai dipindahkan dari departemen

produksi ke seksi gudang produksi selesai dan harus dihitung harga pokoknya, jumlah harga pokok pesanan yang selesai dapat dihitung dengan merekam kartu harga pokok pesanan dan selanjutnya memindahkan kartu tersebut dari fungsinya sebagai rekening pembantu barang dalam proses ke fungsi yang baru sebagai pembantu rekening persediaan produk selesai.

e. **Prosedur Akuntansi Penjualan atau Penyerahan Produk kepada Pemesan**

Dari seksi gudang produk selesai pesanan dikirimkan kepada pemesan, dan dibuatkan dokumen faktur penjualan. Setiap pesanan diserahkan, maka kartu harga pokok pesanan yang semula berfungsi sebagai rekening pembantu persediaan produk selesai dipindahkan fungsinya sebagai rekening pembantu harga pokok penjualan.

B. Metode Harga Pokok Proses

Menurut Mulyadi (2014:63) Metode pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produk perusahaan. Dalam perusahaan yang memproduksi massa, karakteristik produksinya adalah :

- a. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
- b. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
- c. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

Untuk memahami karakteristik metode harga pokok proses, berikut ini disajikan perbedaan metode harga pokok proses dengan metode harga pokok pesanan. Perbedaan diantara

dua metode pengumpulan biaya produksi tersebut terletak pada :

a. **Pengumpulan Biaya Produksi.**

Metode harga pokok pesanan mengumpulkan biaya produksi menurut pesanan, sedangkan metode harga pokok proses mengumpulkan biaya produksi per departemen produksi per periode akuntansi.

b. **Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Satuan.**

Metode harga pokok pesanan menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan pada saat pesanan telah selesai diproduksi. Metode harga pokok proses menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan setiap akhir periode akuntansi (biasanya akhir bulan).

c. **Penggolongan Biaya Produksi**

Didalam metode harga pokok pesanan, biaya produksi harus dipisahkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung dibebankan kepada produk berdasar biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya produksi tidak langsung dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang ditentukan di muka. Di dalam metode harga pokok proses, perbedaan biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak

langsung seringkali tidak diperlukan terutama jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk. Karena harga pokok per satuan produk dihitung setiap akhir bulan, maka umumnya biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi.

d. Unsur Yang Digolongkan dalam Biaya *Overhead* Pabrik

Di dalam metode harga pokok pesanan, biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi lain selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam metode ini biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas tarif yang sudah ditentukan di muka. Di dalam metode harga pokok proses, biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja (baik yang langsung maupun yang tidak langsung). Dalam metode ini biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk sebesar biaya yang sesungguhnya terjadi selama periode akuntansi tertentu.

Dalam suatu proses produksi tidak semua produk yang diolah dapat menjadi produk yang baik yang memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan.

Kadang juga terdapat produk yang hilang ditinjau dari terjadinya, produk dapat hilang pada awal proses maupun akhir proses. Produk yang hilang pada awal proses berakibat:

- a. Menaikkan harga pokok produksi per satuan produk yang diterima dari departemen produksi sebelumnya.
- b. Menaikkan harga pokok produksi per satuan yang ditambahkan

dalam departemen produksi setelah departemen produksi yang pertama.

Produk hilang yang terjadi diakhir proses berakibat menaikkan harga pokok persatuan produk yang ditransfer ke departemen berikutnya atau ke gudang.

2.1.4 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2014:17) Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*.

A. FULL COSTING

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

B. VARIABLE COSTING

Variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang

terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan oleh R. Bambang Dwi Waryanto dan Nasrulloh (Dosen Prodi Akuntansi dan Alumni Prodi Akuntansi Unipa Surabaya) pada tahun 2014 dengan judul "Pengaruh Penentuan Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Pada Industri Krupuk (Studi Kasus di UD. INUN JAYA Sampang)". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan uji t pengujian hipotesis melalui teknik pengumpulan data, dokumentasi dan literatur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil dari perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS Ver. 16.0 yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya dapat diketahui sifat hubungan dari harga jual sebesar -0,600. Yang berarti bahwa apabila nilai dari seluruh variabel bebas (X) sama dengan nol maka harga jual akan bernilai -0,600. Dan jika konstanta harga pokok produksi sebesar 1,334, maka harga jual akan mengalami peningkatan sebesar 1,334. Hal ini dikarenakan nilai dari variabel bebas apabila dijumlah nilainya tidak akan

sama dengan nol. Artinya apabila nilai dari variabel harga pokok produksi meningkat, maka nilai dari variabel harga jual juga akan meningkat. Besarnya pengaruh harga pokok produksi terhadap harga jual atas uji hipotesis dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dengan tingkat keyakinan 95% teruji bahwa pada UD. INUN JAYA Sampang, harga pokok produksi berpengaruh signifikan terhadap harga jual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independent (harga pokok produksi) sebesar 0,1000 atau 100% berpengaruh terhadap variabel dependent (harga jual) sangat kuat. Dari pengujian Hipotesis dengan menggunakan Uji t dapat dilihat nilai sig variabel X (harga pokok produksi) pada tabel sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), yang artinya ada pengaruh penentuan harga pokok produksi terhadap harga jual. Dari analisis di atas, meskipun perusahaan kecil tetap menggunakan ketentuan Harga Pokok Produksi untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha.

2.3. Kerangka Konseptual

Setiap perusahaan tentu mempunyai maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam rangka pencapaian maksud dan tujuan tersebut perusahaan harus mempunyai strategi, salah satunya yaitu penentuan harga jual. Penelitian ini hanya mengkaji satu faktor saja yaitu biaya produksi. faktor biaya produksi sangat berperan dalam menentukan harga jual. Agar harga jual sesuai dengan yang diinginkan, maka harus memperhatikan biaya-biaya untuk memproduksi suatu produk, karena biaya akan memberikan informasi batas

bawah terhadap harga jual yang akan ditentukan.

Dengan memperhatikan biaya produksi tersebut diharapkan akan tepat dalam penentuan harga jual. Hal ini menunjukkan suatu keterkaitan antara biaya produksi dan harga jual. Secara umum untuk membentuk harga jual suatu produk merupakan penjumlahan antara laba yang diinginkan dengan biaya produksi. Jadi jika biaya produksi yang dikeluarkan pada suatu produk tinggi, maka laba yang diinginkan seharusnya disesuaikan dengan harga jual di pasaran dan sebaliknya jika menginginkan laba yang diinginkan tinggi maka produsen harus dapat menekan biaya produksi. Keterkaitan tersebut dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :

2.4. Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat berguna untuk pengambilan keputusan apakah suatu hipotesis yang diajukan akan diterima atau ditolak. Bentuk uji hipotesis dibedakan menjadi *one tail* atau satu sisi, dan *two tail* atau dua sisi. *One tail* atau satu sisi adalah pengujian hipotesis bila hipotesis alternatif menyatakan ada hubungan searah atau berlawanan, atau salah satu variabel lebih tinggi atau lebih rendah daripada variabel lainnya. *Two tail* atau dua sisi adalah pengujian hipotesis bila hipotesis alternatif hanya menyatakan ada hubungan atau ada perbedaan tanpa menyebutkan arahnya hubungan atau perbedaan (Saefuddin, 2009:76).

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka penulis dapat menyimpulkan hipotesis bahwa “biaya

produksi mempunyai pengaruh terhadap penentuan harga jual produk”.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Nazir (dalam Prastowo 2011:201) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang

Kemudian menurut Donald Ary (dalam Prastowo 2011:202) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan.

<p>BIAYA PRODUKSI (X)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Biaya Bahan Baku - Biaya Tenaga Kerja Langsung - Biaya Overhead pabrik
--

Permasalahan

<p>HARGA JUAL (Y)</p>

yang akan dikaji oleh peneliti ini bersifat dinamis. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Selain itu, Winarsunu (2009:11) mengemukakan bahwa populasi adalah

seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti dan yang nantinya akan dikenai generalisasi.

Di dalam suatu penelitian apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka peneliti ini merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut dengan studi populasi atau studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah data biaya produksi pada industri kecil sepatu UD. Cempoko Joyo.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kemudian menurut Winarsunu (2009:11), sampel adalah sebagian kecil individu yang dijadikan wakil dalam penelitian.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data biaya produksi tahun 2014 pada industri kecil sepatu UD. Cempoko Joyo.

3.3. Definisi Operasional dan Identifikasi Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2012:59) adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasan dari masing-masing variabel itu adalah sebagai berikut:

A. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2012:59) adalah “Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

B. Variabel Independen atau Variabel Terikat

Pengertian variabel dependen menurut Sugiyono (2012:59) “Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas).”

Untuk mewujudkan suatu kesatuan fikir atau untuk menghindari bermacam-macam interpretasi maka perlu ditegaskan istilah berkaitan dengan penelitian ini. Karena banyak faktor yang mempengaruhi penentuan harga jual maka dalam penelitian ini diambil faktor biaya produksi saja dengan alasan faktor tersebut merupakan faktor yang pasti dan mudah diperhitungkan. Selain itu juga karena keterbatasan penulis. Adapun definisi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Biaya Produksi (X)

Biaya produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan dalam rangka proses produksi yaitu mengolah bahan baku menjadi suatu produk.

B. Harga Jual (Y)

Harga jual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai tukar atau nilai akhir barang yang merupakan penjumlahan dari biaya-biaya produksi dan biaya lain untuk memproduksi suatu barang ditambah dengan sejumlah keuntungan yang

diinginkan dari produk sepatu yang ditentukan dengan uang.

3.4. Sumber dan Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

A. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

B. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain, seperti literatur.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang tepat akan menentukan keakuratan dari data yang akan diperoleh.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian (pimpinan, staf beserta jajarannya UD. Cempoko Joyo) diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan mengenai perhitungan biaya produksi dalam menentukan harga jual.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012:102). Instrumen yang disusun dalam penelitian ini yaitu pengaruh biaya produksi terhadap penentuan harga jual

dengan menggunakan metode statistik. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai apakah biaya produksi berpengaruh dalam menentukan harga jual.

Data dalam penelitian ini dapat dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut:

A. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:

- a. Pengamatan (*Observation*), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.
- b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Dokumen, selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, data laporan, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.

B. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu

data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan.

3.6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dipahami dan diinterupsi. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisa untuk menarik kesimpulan. Langkah-langkah yang disulkan adalah sebagai berikut:

- A. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.
- B. Setelah metode pengumpulan data kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar penyusunan pertanyaan atau kuesioner.

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel x dan variabel y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah respon.

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap harga jual. Model persamaan regresi yang digunakan dalam pengujian adalah:

A. Persamaan Regresi Sederhana

$$Y = a + bX + e$$

Dengan:

Y = harga jual

a = Intersep (titik potong kurva terhadap sumbu Y)

b = kemiringan (slope) kurva linier

X = Biaya produksi

e = Error Term

untuk menghitung nilai a, b dan e ini menggunakan program komputer statistik yaitu SPSS.

B. Uji hipotesis

a. Uji t-statistik

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Nilai thitung masing-masing koefisien regresi dapat diketahui dari hasil penghitungan komputer.

Untuk menentukan nilai t-statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk intersep dengan kriteria uji adalah:

Jika $t_{hit} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $t_{hit} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Hipotesisnya yaitu :

$$H_0 = \beta_1 = 0$$

$$\beta_2 = 0$$

Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

$$H_0 = \beta_1 \neq 0$$

$$\beta_2 \neq 0$$

Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

b. Koefisien determinasi

Ukuran statistik yang dapat menggambarkan hubungan antara

suatu variabel dengan variabel lain adalah koefisien determinasi dan koefisien korelasi. Koefisien determinasi diberi simbol (r^2) dan koefisien korelasi diberi symbol r . Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel.

Koefisien determinasi (r^2) dari hasil regresi sederhana menunjukkan tingkat kejelasan yang dapat diberikan oleh model tersebut terhadap perubahan variabel dependen. Secara umum nilai r^2 terletak pada nilai 0 sampai dengan 1 ($0 < r^2 < 1$). Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan.

Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi (r^2) suatu persamaan regresi, semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sebaliknya, semakin mendekati satu besarnya koefisien determinasi (r^2) suatu persamaan regresi, semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen .

3.7 Pengujian Hipotesis

Rancangan uji hipotesis untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang diteliti. Dalam lingkup penelitian ini yang diteliti adalah Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual pada Industri Kecil Sepatu UD. Cempoko Joyo.

Sugiyono (2012:221) berpendapat bahwa hipotesis adalah: “Jawaban

sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian.

3.7.1 Uji F (Pengujian Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen/ terikat (Ghozali, 2011 : 98).

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

Penggunaan tingkat signifikannya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh, kita menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat diaktakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama

antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian:

- A. $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya variabel Biaya Produksi secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Jual.
- B. $H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya variabel Biaya Produksi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Jual.

Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan :

$\alpha > 5\% = H_0$ diterima

$\alpha < 5\% = H_0$ ditolak

3.7.2 Uji t (Pengujian secara Parsial)

Ghozali (2011 : 98) menyatakan bahwa Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian:

- A. $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari biaya produksi dalam

menentukan harga jual sepatu di industri kecil UD. Cempoko Joyo.

- B. $H_1: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari biaya produksi dalam menentukan harga jual sepatu di industri kecil UD. Cempoko Joyo. Keputusan yang diambil dalam uji t ini adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:
- $\alpha > 5\% = H_0$ diterima
- $\alpha < 5\% = H_0$ ditolak

3.7.3 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas.

Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *Rsquare*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*.

Hasil perhitungan *Adjusted R²* dapat dilihat pada *output Model Summary*. Pada kolom *Adjusted R²* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Bulan	Biaya Tenaga Kerja Langsung
Januari	Rp 33.000.000,-
Februari	Rp 33.550.000,-
Maret	Rp 47.850.000,-
April	Rp 45.265.000,-
Mei	Rp 41.305.000,-
Juni	Rp 50.050.000,-
Juli	Rp 52.305.000,-
Agustus	Rp 36.685.000,-
September	Rp 34.727.000,-
Oktober	Rp 45.705.000,-
Nopember	Rp 43.890.000,-
Desember	Rp 46.530.000,-
Total BTKL	Rp 510.862.000,-

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Adapun pengeluaran biaya yang digunakan untuk biaya produksi setiap bulan pada tahun 2014 yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Biaya Bahan Baku

Sumber : Lampiran 3

Bulan	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik
Januari	Rp 26.483.500,-
Februari	Rp 26.625.500,-
Maret	Rp 27.460.000,-
April	Rp 27.375.500,-
Mei	Rp 26.935.500,-
Juni	Rp 27.425.000,-
Juli	Rp 27.445.000,-
Agustus	Rp 26.530.000,-
September	Rp 26.850.500,-
Oktober	Rp 27.381.000,-
Nopember	Rp 27.172.000,-
Desember	Rp 27.487.500,-
Total BOP	Rp 325.171.000,-

Pengeluaran biaya tenaga kerja setiap bulan pada tahun 2014 disajikan

Bulan	Biaya Bahan Baku
Januari	Rp 26.100.000,-
Februari	Rp 26.925.000,-
Maret	Rp 48.375.000,-
April	Rp 44.497.500,-
Mei	Rp 38.557.500,-
Juni	Rp 51.675.000,-
Juli	Rp 55.057.500,-
Agustus	Rp 31.627.500,-
September	Rp 28.690.500,-
Oktober	Rp 45.157.500,-
Nopember	Rp 42.435.000,-
Desember	Rp 46.395.000,-
Total BBB	Rp 485.493.000,-

pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Biaya Tenaga Kerja Langsung

Sumber : Lampiran 4

Sedangkan untuk pengeluaran biaya *overhead* pabrik pada tahun 2014 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.3
Biaya *Overhead* Pabrik

Sumber : Lampiran 5

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50059907,813	22087404,213		2,266	,047
Biaya Produksi	1,096	,192	,875	5,712	,000

a. Dependent Variable: HargaJual
Sumber : Lampiran 8

Pencapaian harga jual setiap bulan pada tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Harga Jual

Sumber : Lampiran 6

Untuk mengetahui besarnya pengeluaran biaya produksi perbulan yang ada di UD. Cempoko Joyo, dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Biaya Produksi

Sumber : Lampiran 7

variabel X berpengaruh kepada variabel Y. Selain itu dijelaskan mengenai hasil perhitungan secara manual dan statistik serta pengujian hipotesisnya.

Hasil output dari pengolahan

Bulan	Harga / Unit	Penjualan / Unit	Harga Jual
Januari	Rp 45.000,-	3.000	Rp 135.000.000,-
Februari	Rp 45.000,-	3.050	Rp 137.250.000,-
Maret	Rp 45.000,-	4.350	Rp 195.750.000,-
April	Rp 45.000,-	4.115	Rp 185.175.000,-
Mei	Rp 45.000,-	3.755	Rp 168.975.000,-
Juni	Rp 45.000,-	4.550	Rp 204.750.000,-
Juli	Rp 45.000,-	4.766	Rp 213.975.000,-
Agustus	Rp 45.000,-	3.875	Rp 150.075.000,-
September	Rp 45.000,-	3.153	Rp 142.065.000,-
Oktober	Rp 45.000,-	4.150	Rp 186.975.000,-
Nopember	Rp 45.000,-	3.985	Rp 179.550.000,-
Desember	Rp 45.000,-	4.238	Rp 190.350.000,-
Total		Rp 166.468.000,-	Rp 2.089.890.000,-

data menggunakan program SPSS versi 20.0 for windows adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Tabel Model Summary Regresi Linier

Tabel di atas adalah tabel koefisien, tabel ini berfungsi untuk mengetahui keberpengaruhannya variabel dan koefisien regresi. Pada tabel ini bisa diketahui signifikansi dan persamaan regresinya.

4.3.2. Koefisien Korelasi Pearson

Untuk memastikan berpengaruh atau tidak biaya produksi terhadap penentuan harga jual, maka koefisien korelasi dapat diperoleh dari pengolahan data dengan program SPSS versi 20.0 for Windows adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

4.3. Hasil Penelitian

Setelah diperoleh masing-masing jumlah dari kategori variabel bebas dan variabel terikat, kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan analisis kuantitatif, yaitu menggunakan regresi linier sederhana. Hal ini dilakukan untuk menguji hipotesa mengenai ada tidaknya "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Pada Industri Kecil Sepatu UD. Cempoko Joyo".

4.3.1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam analisis kuantitatif ini menjelaskan mengenai bagaimana

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	619725	1	619725	32,626	,000 ^b
	6547653685,000		6547653685,000		
Residual	1899490627346313,800	10	189949062734631,380		
	809674717499999,000		809674717499,999		
Total	14294000000,000	11			

a. Dependent Variable: HargaJual

b. Predictors: (Constant), BiayaProduksi

Tabel Statistik SPSS Korelasi

Sumber : Lampiran 9

Tabel diatas adalah tabel korelasi pada *SPSS versi 20.0 for Windows* yang merupakan salah satu ukuran korelasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier dari dua variabel. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan salah satu variabel disertai dengan perubahan variabel lainnya, baik dalam arah yang sama ataupun arah yang sebaliknya.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,875 ^a	,765	,742	13782200,939

a. Predictors: (Constant), BiayaProduksi

Correlations

		BiayaProduksi	HargaJual
BiayaProduksi	Pearson Correlation	1	,875**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	12	12
HargaJual	Pearson Correlation	,875**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	12	12

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4.3.3. Uji F (Pengujian Simultan)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh biaya produksi dalam menentukan harga jual, maka dapat dilihat pada tabel ANOVA berikut ini :

Tabel 4.8
Tabel ANOVA

Sumber : Lampiran 10

Tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) menguji penerimaan (*acceptability*) model dari perspektif statistik dalam bentuk analisis sumber keragaman. ANOVA ini sering juga diterjemahkan sebagai analisis program.

4.3.4. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui berapa presentase biaya produksi mempunyai pengaruh terhadap penentuan harga jual dengan program *SPSS versi 20.0 for Windows* bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Tabel Statistik SPSS Model Summary

Sumber : Lampiran 11

Tabel *Summary output* ini melaporkan kekuatan hubungan antara model (variabel bebas) dengan variabel terikat.

4.3.5. Pembahasan

Pada dasarnya harga jual produk dan jasa ditentukan dari kekuatan permintaan dan penawaran produk dan jasa tersebut dipasarkan.

Dalam penentuan harga jual yang dipengaruhi oleh faktor laba, faktor produksi, biaya produksi yang terdiri dari Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik dan faktor ekstern seperti permintaan di pangsa pasar dan persaingan pasar merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual.

Dari hasil penelitian mengenai biaya produksi tahun 2014 pada UD. Cempoko Joyo terdiri dari 3 macam yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Pada penelitian ini diperoleh pengaruh yang cukup besar, hal ini dikarenakan oleh produk yang terjual dalam pesanan diperhitungkan dengan biaya variabel, sehingga biaya yang telah dikeluarkan akan sebanding dengan kegiatan volume produksi.

Dari data biaya produksi tahun 2014 pada (tabel 4.5) diperoleh nilai rata-rata biaya produksi tiap bulan sebesar Rp. 113.192.792,-. Biaya produksi dibawah rata-rata terjadi pada bulan Januari, Februari, Mei, Agustus dan September. Sedangkan untuk biaya produksi diatas rata-rata terjadi pada bulan Maret, April, Juni, Juli, Oktober, Nopember dan Desember. Hal ini juga sama dengan harga jual, apabila pesanan dan permintaan sepatu meningkat, biaya produksi yang dikeluarkan juga ikut meningkat.

Biaya tenaga kerja langsung pada UD. Cempoko Joyo dibagi menjadi 2 macam, yaitu tenaga kerja yang dibayar secara harian dan tenaga kerja borongan. Sedangkan biaya *overhead* pabrik pada UD. Cempoko Joyo ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk biaya proses produksi, biaya pemeliharaan mesin atau peralatan lainnya, biaya penyusutan peralatan mesin atau biaya reparasi mesin dll.

Dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik pada UD. Cempoko

Joyo ini sudah dilakukan dengan baik namun perlu diperhatikan dalam pencatatan perhitungan biaya *overhead* pabrik agar tidak terjadi kesalahan pencatatan.

Dari (tabel 4.6) *output* pengolahan data menggunakan program *SPSS versi 20.0 for Windows* tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$Y = 50059907,81 + 1,096 X$, artinya nilai a dan b tersebut adalah :

a = 50059907,81 ini menunjukkan apabila ada biaya produksi maka harga jual perusahaan sebesar 1,096

b = 1,096 ini menunjukkan setiap adanya kenaikan biaya operasional akan diikuti dengan kenaikan harga jual sebesar 1,096 begitupun sebaliknya.

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa pengaruh biaya produksi dalam menentukan harga jual sebesar 0,000%. Angka probabilitas 0,000 < dari 0,05 yang berarti hubungan kedua variabel adalah signifikan, maka model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi pengaruh biaya produksi terhadap penentuan harga jual pada industri kecil sepatu UD. Cempoko Joyo.

Berdasarkan hasil *output* dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi 20.0 for Windows* tersebut maka di dapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh penentuan biaya produksi terhadap penentuan harga jual pada industri kecil sepatu UD. Cempoko Joyo adalah 0,875. Artinya hubungan antara biaya produksi dengan harga jual sangat kuat (sangat erat). Hal ini berarti jika biaya produksi mengalami kenaikan maka akan diikuti pula oleh kenaikan harga jual. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara biaya produksi dan harga jual searah, artinya jika biaya produksi besar maka harga jual juga meningkat atau sebaliknya.

Sedangkan berdasarkan hasil dari tabel 4.7 dengan menggunakan program *SPSS versi 20.0 for Windows*

maka dapat diambil keputusan dengan ketentuan :

- a. Jika *probabilitas value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dengan pengujian signifikan.
- b. Jika *probabilitas value* $> 0,05$ maka H_0 diterima, maka pengujian tidak signifikan.

Pada tabel 4.7 tersebut, ternyata probabilitasnya adalah 0,000 maka H_0 diterima dan pengujian signifikan. Dari kedua hasil koefisien korelasi pearson, ternyata hasilnya adalah signifikan, artinya biaya produksi mempunyai hubungan erat dengan harga jual pada industri kecil sepatu UD. Cempoko Joyo.

Dari tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa tingkat signifikannya sebesar 0,000 atau dengan kata lain 0,0% yang nilainya jauh lebih rendah dari alpha 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima karena kesalahan untuk menolah H_0 mendekati 0,0%, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi ini yaitu biaya produksi mempengaruhi harga jual. Tidak hanya itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa biaya produksi dengan harga jual mempunyai hubungan linier.

Untuk mengetahui tingkat pengaruh, maka dapat dilihat pada tabel 4.9. Tabel model summary tersebut terdapat R square 0,742 atau dengan kata lain 74,2% berarti variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas sebesar 74,2%. Hal ini bisa juga di artikan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap penentuan harga jual.

Dengan demikian berdasarkan perhitungan menggunakan program *SPSS versi 20.0 for Windows* (tabel 4.9) diperoleh koefisien deterrminasi, yaitu $(0,875)^2 = 0,765 = 76,5\%$. Dengan demikian, Pengaruh Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Pada Industri Kecil Sepatu UD. Cempoko Joyo adalah sebesar 76,5% yang artinya pengaruh biaya produksi terhadap penentuan harga jual cukup besar. Hal ini disebabkan karena harga jual suatu produk di tentukan dari harga pokok

produksi. Salah satu persoalan rumit yang dihadapi oleh manajemen suatu perusahaan adalah menetapkan harga jual produk perusahaan. Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi, mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang di inginkan oleh perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian. Penentuan harga jual produk perusahaan haruslah merupakan kebijakan yang harus benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi.

Dari semua penelitian dan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, telah terjawab perumusan masalah yang terjadi pada skripsi ini bahwa “biaya produksi berpengaruh terhadap penentuan harga jual pada industri kecil sepatu UD. Cempoko Joyo”.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *SPSS versi 20.0 for Windows* di atas, maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh anatra biaya produksi terhadap penentuan harag jual pada industri kecil sepatu UD. Cempoko Joyo dimana tingkat keeratan hubungan (korelasi) sangat kuat dan searah yaitu diperoleh sebesar 0,875. Sementara pengaruh biaya produksi terhadap penentuan harga jual sebesar 76,5% yang artinya harga jual yang ditetapkan dipengaruhi oleh biaya produksi yang diberikan dan sisanya 23,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor lain yaitu faktor intern yang meliputi sasaran pemasaran, strategi marketing-mix, pertimbangan organisasi dan dari faktor ekstern meliputi pasar, permintaan, harga, tawaran pesaing dan faktor ekstern lainnya

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan ini, maka dapat

disimpulkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh yang kuat dan besar terhadap harga jual dan sedikit di pengaruhi oleh variabel lain seperti permintaan di pangsa pasar dan persaingan pasar. Biaya yang digunakan untuk produksi dalam penelitian ini adalah Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik. Penelitian ini di lakukan di Kantor UD. Cempoko Joyo. Pengambilan sample menggunakan metode deskriptif kuantitatif dari wawancara dan data biaya produksi tahun 2014 diperoleh Hasil analisis regresi pengujian hipotesis pertama pengaruh biaya produksi terhadap harga jual terbukti signifikan. Dalam hal ini berarti bahwa jika biaya produksi mengalami kenaikan maka akan diikuti pula dengan kenaikan harga jual.

Dari hasil analisis regresi pengujian hipotesis pengaruh biaya produksi mempunyai hubungan yang erat dengan penentuan harga jual sepatu pada industri kecil UD. Cempoko Joyo dan dapat diketahui bahwa biaya produksi mempunyai hubungan yang linier dengan harga jual sepatu pada UD. Cempoko Joyo. Hal ini juga bisa di artikan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap penentuan harga jual. Maka dapat di simpulkan bahwa pengaruh biaya produksi terhadap penenttuan harga jual cukup besar. Hal ini disebabkan karena harag jual suatu produk di tentukan dari harga pokok produksi. Penentuan harga jual merupakan kebijakan yang harus benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi.

5.2. Saran

Saran berdasarkan hasil penelitian dan wawancara adalah :

- a. Sebaiknya dalam perhitungan biaya produksi harus diperhatikan dan diperhitungkan dengan rinci, karena biaya memiliki pengaruh yang besar dalam penetapan harga jual.

- b. Perusahaan diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kualitas produk agar memiliki dan menarik lebih banyak pembeli dengan cara penelitian kualitas pangsa di pasar supaya perusahaan dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi konsumen.
- c. Diharapkan agar perusahaan memperbaiki sistem pembukuannya, karena pada masa ini sudah banyak teknologi canggih yang bisa digunakan untuk menyimpan data-data penting perusaan. Jadi perusahaan tidak hanya mlakukan pembukuan secara manual namun juga secara komputerisasi.
- d. Untuk lebih meningkatkan efisiensi dan efektifitas bagian produksi di masa yang akan datang, perusahaan sebaiknya lebih menekankan pengeluaran tidak penting.
- e. Karena biaya produksi berpengaruh terhadap harga jual dan penjualan sudah bagus, maka disarankan untuk lebih meningkatkan lagi produksi sepatunya agar lebih banyak sepatu yang dijual.